



**JURNAL AKUBIS
AKUNTANSI DAN BISNIS**



**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN REKOMENDASI
YANG TEPAT TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA HOTEL XYZ DENGAN METODE COSO FRAMEWORK**

Chyntia Marcelina Hadi Prayitno

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya)
E-mail : hyntiamarcelina10@gmail.com

Galuh Budi Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya)
E-mail : galuh_fe@widyakarya.ac.id

Informasi Artikel

*Draft awal Juli 2018
Revisi Agustus 2018
Diterima Oktober 2018*

Kata Kunci:
Sistem Informasi Akuntansi,
Penerimaan dan
Pengeluaran Kas, Hotel



Diterbitkan oleh
Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Karya

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Hotel XYZ Malang dan rekomendasi yang tepat dengan menggunakan metode COSO framework. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Hotel XYZ Malang kurang efektif karena perusahaan masih belum memenuhi beberapa komponen COSO antara lain lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, pengawasan kinerja. Akibat dari permasalahan tersebut memungkinkan terjadi ketidakjelasan kedudukan dan koordinasi oleh posisi yang tidak tercantum, karyawan tidak mengerti tugas dan tanggung jawab secara jelas dan terperinci, departemen front office tidak memiliki dokumen *guest folio* sebagai arsip, terjadi kecurangan, manipulasi dan penggelapan aset perusahaan oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab, tidak ada pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada owner, tidak ada kepastian dan penilaian kinerja setiap karyawan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, fungsi purchasing tidak memiliki dokumen advance form sebagai arsip. Perusahaan perlu melakukan perbaikan struktur organisasi, membagikan job description secara tertulis, menambah dokumen pada departemen *front office*, melakukan pemisahan dan penambahan karyawan, mengadakan otorisasi terhadap laporan keuangan, mengisi posisi *general manager* dan *general secretary* yang kosong, memperbaiki sistem dan prosedur pengeluaran kas melalui dana kas kecil.

1. Pendahuluan

Kota Malang merupakan kota di Indonesia yang memiliki berbagai macam objek wisata alam. Dengan seiring berkembangnya sektor pariwisata harus didukung dengan fasilitas akomodasi yang memadai. Berbagai jenis akomodasi ditawarkan oleh pelaku bisnis seperti guest house, villa, dan hotel. Hotel XYZ merupakan hotel bintang tiga yang terletak di kota Malang. Dalam kegiatan operasionalnya, Hotel XYZ tidak terlepas dari kas. Baik penerimaan dari hasil jasa pelayanan kepada tamu maupun pengeluaran kas yang digunakan untuk mendukung kelangsungan kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut memungkinkan terjadi risiko penggelapan terutama apabila pengendalian internal yang dimiliki perusahaan lemah sehingga dapat membuka celah untuk melakukan kelalaian dan kecurangan. Oleh sebab itu, Hotel XYZ membutuhkan sistem pengendalian internal yang memadai.

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur organisasi, rencana, metode dan langkah-langkah yang telah terkoordinasi yang berguna untuk menjaga keamanan aset perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, dan mendukung penerapan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak manajerial. Menurut COSO (the Committee of Sponsoring Organization) pengendalian internal adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal untuk menghadapi dan mengatasi risiko yang terjadi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.1.1. Penerimaan Kas

Baridwan (2008:157) menyatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan. Arus kas yang masuk diperusahaan berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Semua penerimaan yang ada diperusahaan harus dibuat bukti resmi dan ditanda tangani oleh yang berwenang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kecurangan terhadap penerimaan kas tersebut.

Mulyadi (2011:456) menyatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Gunawan (2016) mengemukakan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah jaringan prosedur yang dirancang dengan tujuan

menangani siklus penerimaan kas perusahaan yang berasal dari penjualan tunai dan piutang.

2.1.2. Pengeluaran Kas

Hall (2009:201) menyatakan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian. Mulyadi (2011:509) menyatakan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2.2. Pengendalian Internal Menurut COSO

Menurut Mulyadi (2016:130) sistem pengendalian internal memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional

Merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang telah dibentuk untuk melaksanakan aktivitas perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aset perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Menurut COSO dalam Diana dan Setiawati (2011:83) bahwa pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Tujuan pengendalian tersebut meliputi:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- b. Realibilitas pelaporan keuangan.

- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada
- Ada lima komponen dalam model pengendalian COSO yaitu:
- a. Lingkungan pengendalian
- Adanya lingkungan pengendalian sangat penting dalam setiap organisasi. Faktor-faktor lingkungan pengendalian (Diana dan Setiawati,2011:83-88):
- 1) Filosofi manajemen dan gaya operasi
Manajer harus bertindak sesuai kode etik, bertanggung jawab dalam menyusun kode etik perusahaan dan menekankan pentingnya pengendalian internal.
 - 2) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
Manajemen harus menciptakan budaya organisasi yang berintegritas dan bernilai etika.
 - 3) Komitmen terhadap kompetensi
Perusahaan harus merekrut karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya sesuai dengan bidangnya.
 - 4) Komite audit dari dewan direksi
Komite audit dipilih oleh dewan direksi dengan tujuan untuk memantau akuntansi perusahaan, praktik dan kebijakan pelaporan keuangan.
 - 5) Struktur organisasi
Menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.
 - 6) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
Perusahaan harus memiliki deksripsi pekerjaan dengan jelas sehingga otoritas dan tanggung jawab menjadi jelas.
 - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
Adanya kebijakan sumber daya manusia yang baik dapat membantu perusahaan mencapai operasi yang efisien dan memelihara integritas data. Beberapa kebijakan di bidang sumber daya manusia yang perlu dipertimbangkan:
 - a) Indoktrinasi karyawan baru mengenai kebijakan etis, kode perilaku, serta pengendalian internal perusahaan.
 - b) Ketaatan perusahaan terhadap regulasi dan peraturan mengenai ketenagakerjaan.
 - c) Tindakan aktif perusahaan untuk memastikan karyawan bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat.
 - d) Menyediakan program konseling bagi karyawan perusahaan yang bermasalah.
- b. Aktivitas pengendalian
- Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain:
- 1) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak
 - 2) Pemisahan tugas
 - 3) Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi yang terjadi
 - 4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan
 - 5) Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.
- c. Penaksiran risiko

Setiap perusahaan memiliki risiko internal dan risiko eksternal pada saat mencapai tujuan perusahaan. Risiko-risiko tersebut bersumber dari:

- 1) Tindakan tidak sengaja
- 2) Tindakan sengaja
- 3) Bencana alam atau kerusakan politik
- 4) Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan komputer
- 5) Untuk mengatasi risiko yang ada, manajemen harus mengidentifikasi pengendalian. Ada tiga jenis pengendalian yang dapat dipilih, yaitu:
 - a) Pengendalian preventif. Pengendalian ini dilakukan sebelum timbulnya permasalahan dalam perusahaan seperti membuat SOP, pemisahan fungsi dan otoritas dalam perusahaan.
 - b) Pengendalian detektif. Pengendalian ini dilakukan pada saat timbul permasalahan dalam perusahaan guna mendeteksi akar suatu permasalahan seperti dilakukannya audit secara periodik dan rekonsiliasi kas.
 - c) Pengendalian korektif. Pengendalian ini dilakukan guna memperbaiki kondisi perusahaan pada saat mengalami permasalahan yang membawa risiko terhadap tidak tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan seperti memperbaiki sistem informasi akuntansi.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi harus diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sistem informasi akuntansi harus menghasilkan laporan keuangan yang andal.

e. Pengawasan kinerja

Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi:

- 1) Supervisi yang efektif
Meliputi pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.
- 2) Akuntansi pertanggungjawaban
Sistem akuntansi pertanggungjawaban meliputi:
 - a) Penyusunan anggaran, kuota, penjadwalan, harga pokok standar, dan standar kualitas.
 - b) Laporan kinerja yang membandingkan kinerja aktual dengan rencana dan menginformasikan jika ada penyimpangan yang signifikan.
 - c) Prosedur untuk investigasi penyimpangan yang signifikan dan mengambil tindakan untuk mengkoreksi kondisi yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.
- 3) Pengauditan internal
 - a) Review terhadap reliabilitas dan integritas informasi operasional dan informasi finansial.
 - b) Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal
 - c) Evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

d) Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen

3. Metode Penelitian

- 3.1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai keadaan perusahaan terkait dengan fokus penelitian.
- 3.2. Ruang lingkup penelitian ini adalah sistem pengendalian internal perusahaan terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.
- 3.3. Jenis Data: data kualitatif berupa struktur organisasi dan alur penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan data kuantitatif berupa data jumlah karyawan dan data jam kerja
- 3.4. Sumber data berupa data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 3.5. Teknik Analisis Data dilakukan dengan:
 1. Mengkaji dan mengelola data dan informasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan dikaitkan dengan sistem pengendalian internal COSO.
 2. Langkah-langkah pemecahan masalah dengan mengacu pada COSO framework, sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan komponen lingkungan pengendalian, memperbaiki struktur organisasi dan membagikan job description.
 - b. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian, melakukan pemisahan jabatan dan penambahan karyawan pada departemen Front Office, Food and Beverage, dan Accounting.
 - c. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian, menambah jumlah dokumen guest folio.
 - d. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian, mengadakan otorisasi pada laporan keuangan oleh General Manager.
 - e. Berdasarkan komponen pengawasan kinerja, mengisi kekosongan posisi manajemen.
 - f. Memperbaiki sistem dan prosedur pengeluaran kas melalui dana kas kecil.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan yang terdapat pada Hotel XYZ Malang adalah kurang efektifnya pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO framework. Bukti permasalahan kurang efektifnya pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas karena Hotel XYZ belum menerapkan beberapa komponen COSO sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Hotel XYZ Malang belum mencantumkan semua posisi yang ada dalam perusahaan yaitu pada posisi Housekeeping Supervisor, Food and Beverage Service Supervisor dan Engeneering Staff. Job description secara tertulis tidak dibagikan kepada setiap karyawan yang ada. Hal tersebut disebabkan kurang lengkapnya struktur organisasi yang dibuat dan dimiliki oleh Hotel XYZ Malang. Job description hanya disosialisasikan secara lisan tanpa disertai job description secara tertulis untuk tiap karyawan. Akibatnya terjadi ketidakjelasan kedudukan pada

karyawan yang tidak tercantum dalam struktur organisasi yang memungkinkan terjadi kesulitan dalam melakukan koordinasi maupun hubungan karena tidak adanya keterkaitan. Karyawan tidak memiliki pedoman terkait tugas dan tanggung jawabnya secara jelas dan terperinci.

2. Aktivitas Pengendalian

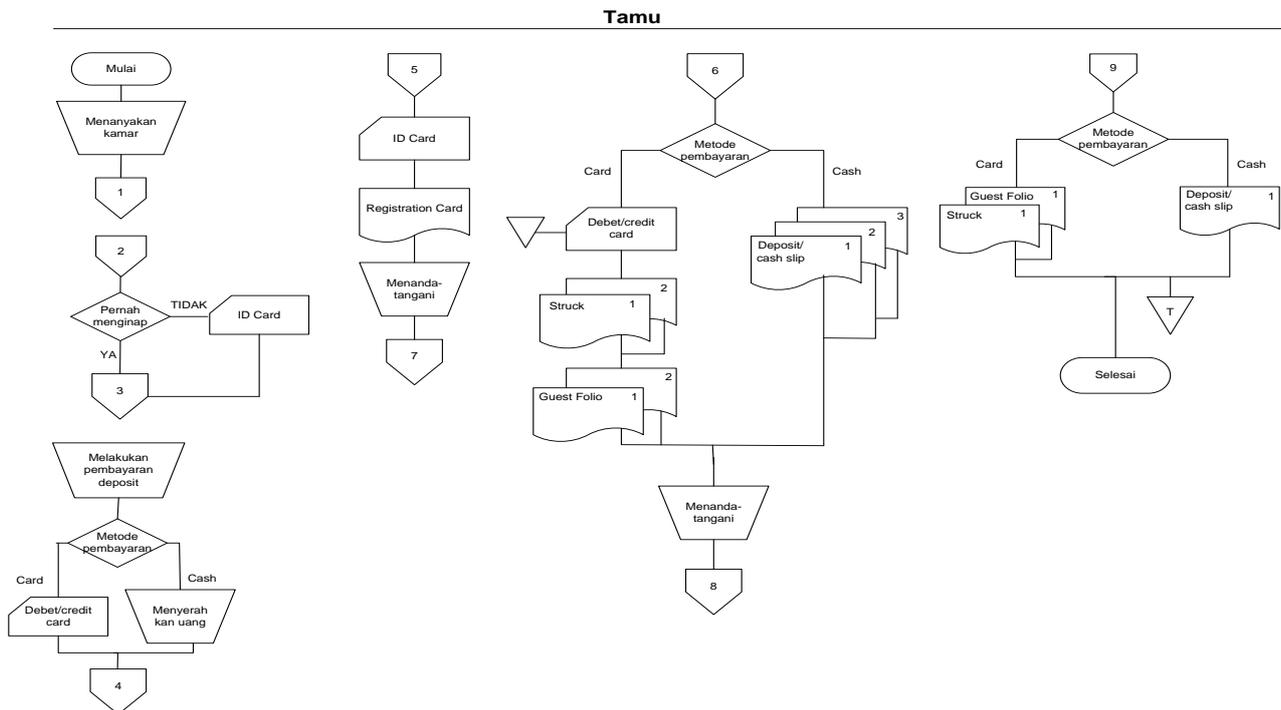
Departemen Front Office tidak memiliki dokumen guest folio sebagai arsip Front Office yang menunjukkan bukti bahwa Front Office menerima pembayaran dari tamu melalui debit atau credit card. Hal tersebut terbukti dengan adanya perangkapan jabatan pada fungsi yang seharusnya dipisah, antara lain: pada departemen Front Office, fungsi penjualan yaitu resepsionis dan reservasi merangkap sebagai Front Office Cashier dan Night Auditor. Pada departemen Food and Beverage (F&B), fungsi penjualan yaitu Waiter/waitress merangkap sebagai Food and Beverage Cashier (F&B Cashier). Pada departemen Accounting, dalam fungsi Accounting terjadi perangkapan yang dilakukan oleh dua orang karyawan. Satu orang merangkap sebagai fungsi Account Payable dan fungsi kas yaitu General Cashier. Sedangkan fungsi Accounting yang lain merangkap sebagai Account Receivable dan Collector. Tidak ada otorisasi pada laporan keuangan dari pihak manajemen yaitu General Manager. Selain itu tidak ada pengawasan dari pihak manajemen terhadap semua departemen yang ada terutama pada departemen yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Sistem dan prosedur pengeluaran dana kas kecil belum efektif karena pada dokumen advance form rangkap dua langsung diarsipkan oleh fungsi Accounting.

Langkah-langkah Pemecahan Masalah Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal COSO antara lain sebagai berikut.

1. Memperbaiki struktur organisasi dengan mencantumkan setiap posisi yang ada di dalam perusahaan sehingga dengan adanya pembaruan maka akan memperjelas dan mempermudah dalam melakukan koordinasi maupun melakukan hubungan karena memiliki keterkaitan.
2. Membagikan job description yang dimiliki perusahaan secara tertulis sehingga setiap karyawan memiliki padoman terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya secara jelas dan terperinci.
3. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian perusahaan perlu melakukan pemisahan jabatan dan penambahan karyawan
4. Pada departemen Front Office, fungsi penjualan yaitu resepsionis dan reservasi dipisah dari Front Office Cashier dan menambahkan fungsi night auditor. Sehingga fungsi penjualan berfokus pada data berkaitan dengan sewa kamar. Front Office Cashier dapat berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas beserta dokumen yang bersangkutan. Sedangkan Night Auditor dapat berfokus pada pemeriksaan kebenaran pencatatan data transaksi tamu terutama pada malam hari sebelum hotel melakukan tutup buku pada tanggal tersebut.
5. Pada departemen Food and Beverage (F&B), fungsi penjualan yaitu Waiter/waitress dipisah dari F&B Cashier yang bertugas untuk membuat guest bill dan mengelola kas yang ada di departemen F&B.
6. Pada departemen Accounting, fungsi Accounting yang merangkap sebagai Account Payable dan General Cashier dipisah. Sehingga Account Payable berfokus pada pencatatan utang dan General Cashier berfokus pada kas. Sedangkan fungsi

Accounting yang merangkap sebagai Account Receivable dan Collector dipisah. Sehingga Account Receivable berfokus pada pencatatan piutang dan Collector berfokus pada penagihan piutang. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya manipulasi catatan dengan keuangan.

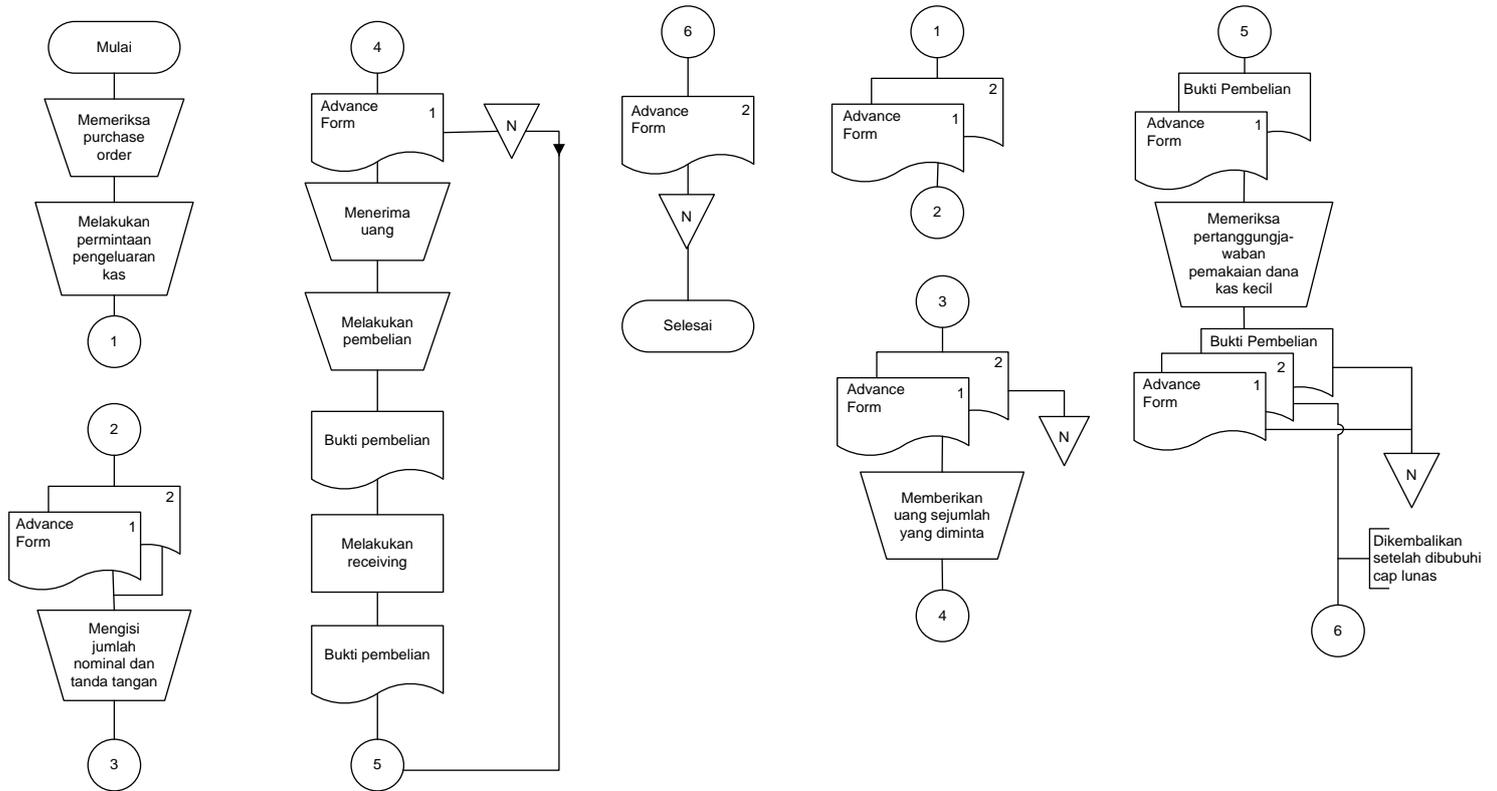
7. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian, perusahaan perlu melakukan penambahan dokumen guest folio yang semula dua lembar menjadi tiga lembar sehingga Front Office memiliki dokumen guest folio sebagai arsip dan bukti bahwa pembayaran oleh tamu dilakukan melalui debit atau credit card.
8. Berdasarkan komponen aktivitas pengendalian, perusahaan perlu mengadakan otorisasi laporan keuangan oleh General Manager sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada Owner. Hal ini dapat dilakukan dengan mengisi kekosongan posisi General Manager dalam perusahaan.
9. Berdasarkan komponen pengawasan kinerja, perusahaan perlu mengisi posisi General Manager dan General Secretary yang kosong dengan melakukan rekrutmen. Rekrutmen dapat dilakukan pada karyawan perusahaan atau pelamar yang memiliki potensi untuk menduduki posisi tersebut.
10. Memperbaiki sistem dan prosedur pengeluaran kas melalui dana kas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah sistem dan prosedur pengarsipan terhadap advance form dengan memberikan advance form lembar ke-2 kepada fungsi Purchasing



Gambar 1. Usulan Penerimaan Kas dari Penyewaan Kamar (Tamu)

Purchasing

General Cashier



Accounting

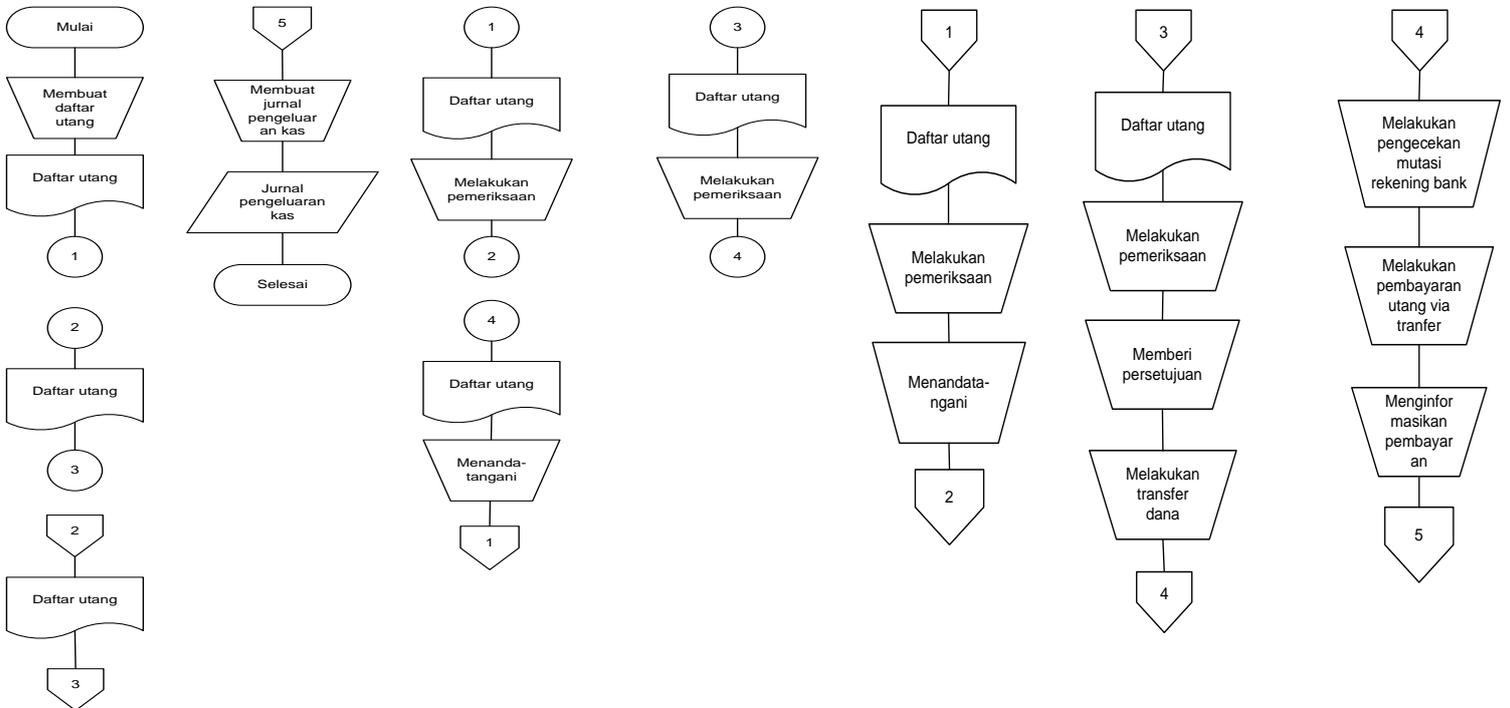
Chief Accounting

Owner Representative

General Manager

Owner

General Cashier



Gambar 3. Usulan Pengeluaran Kas Melalui Kas Kecil

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya mengevaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal yang sesuai dengan COSO Framework, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan untuk menganalisis prosedur dari sistem lainnya yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, seperti sistem informasi gaji.

6. Kesimpulan

1. Lingkungan pengendalian pada Hotel XYZ kurang efektif, hal ini terlihat pada struktur organisasi perusahaan yang belum lengkap didalam mencantumkan posisi yang ada dalam perusahaan dan job description hanya disosialisasikan kepada karyawan secara lisan tanpa disertai job description secara tertulis. Saran perbaikan dilakukan dengan memperbaiki struktur organisasi dan membagikan job description secara tertulis bagi setiap karyawan.
2. Aktivitas pengendalian pada Hotel XYZ kurang efektif, hal ini terlihat pada dokumen yang dimiliki oleh perusahaan dalam sistem informasi penerimaan kas kurang memadai, terjadi perangkapan jabatan pada fungsi yang seharusnya dipisah, dan tidak ada otorisasi pada laporan keuangan oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada Owner. Saran perbaikan dilakukan dengan melakukan pemisahan jabatan dan penambahan karyawan pada departemen Front Office, Food and Beverage, dan Accounting serta melakukan penambahan dokumen guest folio pada departemen Front Office.
3. Tidak ada pengawasan kinerja terhadap setiap departemen oleh pihak manajemen karena terjadi kekosongan posisi pada General Manager dan General Chasier. Saran perbaikan dengan mengadakan otorisasi laporan keuangan oleh General Manager sebagai pertanggungjawaban kepada Owner serta mengisi posisi General Manager dan General Secretary yang kosong sehingga ada pengawasan kinerja oleh manajemen.
4. Sistem dan prosedur pengeluaran kas melalui dana kas kecil kurang efektif karena dokumen advance form hanya diarsip oleh fungsi akuntansi sehingga fungsi Purchasing tidak memiliki arsip. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki sistem dan prosedur sistem pengeluaran kas melalui dana kas kecil.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Intermediate. edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses dan Penerapan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Djou, Germana Selvina S. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT Kemas Super Indonesia Singosari*. Skripsi Universitas Katolik Widya Karya Malang.
- Gany, George John Bhajo. 2013. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas Sebagai Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Ratu Idaman Pratama Malang)*. Skripsi Universitas Katolik Widya Karya Malang.
- Hall, A. James. 2009. *Accounting Information System: Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Larasati, Nunung. 2015. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada UD Dua Putri Nganjuk*. Skripsi Universitas Nusantara Kediri.
- Manoppo, Rannita Margaretha. 2012. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM. 53/HM.001/MPEK.2013 Tentang Standar Hotel.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.